

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan agar suatu daerah menjadi maju, salah satunya adalah dengan cara pemanfaatan sumber daya, kekayaan alam dan budaya sendiri. Pemerintah sudah menegaskan bahwa dalam pendidikan potensi lokal perlu dimuat dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat menyatukan siswa dengan alam (Asmani, 2012; Istianti & Retnoningsih, 2015). Pada daerah Indonesia terdapat berbagai potensi lokal salah satunya jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dalam menyembuhkan penyakit. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat, ternyata banyak masyarakat yang masih menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan obat. Namun tumbuhan obat yang ada belum diidentifikasi, maka perlu dilakukan identifikasi tumbuhan obat agar tidak hilang begitu saja, karena pemanfaatan tumbuhan obat sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Abdulah *et al.*, 2010).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Atok *et al.* (2010) tentang keanekaragaman jenis tumbuhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi lokal di masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan. Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan informasi untuk pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan berguna secara lestari yang berbasis kepada kearifan lokal masyarakat sebagai potensi local dengan sumber kekayaan alam yang berlimpah. Mata pelajaran biologi sebenarnya tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau

berbagai macam fakta yang dihafal, melainkan pelajaran biologi membutuhkan kegiatan aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu untuk memahami pembelajaran biologi dengan baik telah banyak usaha yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan mudah dan cepat. Di antaranya adalah dengan menghadirkan media pembelajaran yang tepat sebagai pelengkap proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar mengajar.

Hal ini nampaknya adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya (Sudarmin, 2015). Salah satu sumber belajar yang digunakan untuk referensi pembelajaran yaitu berbentuk *booklet*. *Booklet* termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar/foto. Menurut Rehusisma, *et al* (2017), *Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dengan gambar-gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan leaflet artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup).

Booklet sebagai suatu sumber belajar dapat digunakan untuk baik minat dan perhatian peserta didik karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, *booklet* dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik

terhadap materi (Imtihana & Priyono, 2014). Peserta didik pada umumnya lebih menyukai bahan ajar yang memiliki gambar guna untuk mengembangkan daya imajinasi mereka. Penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan booklet digital sebagai salah satu bahan ajarnya. Booklet digital merupakan media yang baik untuk membelajarkan ilmu pengetahuan alam kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Biologi. Media ini merupakan media yang menyenangkan karena pada media booklet digital tersebut akan banyak warna-warna serta gambar-gambar yang baik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan untuk membaca booklet tersebut. Oleh karena itu, jika media yang menyenangkan ini dipakai dalam proses pembelajaran, maka akan membawa suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik mendapat suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, maka akan terlibat total dalam proses pembelajaran itu. Keterlibatan secara total ini penting untuk melahirkan hasil akhir yang sukses.

Penggunaan booklet dalam pembelajaran memiliki kelebihan yakni peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing-masing. Pendidik berperan bertugas untuk menyiapkan dan mengkondisikan kemudahan belajar, mendiagnosis kesulitan belajar dan menilai tingkat penguasaan anak terhadap tujuan pembelajaran. Booklet yang disajikan ke dalam format digital bersifat interaktif, karena merupakan penggabungan dari media cetak dan komputer dengan tampilan audio visual, sound, movie serta animasi (Apriyanti & Alang, H. 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru biologi kelas XI SMA N 4 Cirebon, belum ada Booklet yang berkaitan dengan jenis

tumbuhan obat, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi tersebut. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan di sekolah belum menunjukkan objek yang kontekstual, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada materi keanekaragaman tanaman obat juga belum membahas mengenai manfaat tumbuhan dalam kehidupan. Booklet merupakan suatu solusi untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan Booklet ini membantu siswa dalam memahami materi keanekaragaman tanaman obat, oleh karena itu booklet sangat diperlukan sekali dalam pembelajaran.

Booklet berisi tentang potensi lokal yaitu jenis tumbuhan obat. Potensi lokal ini berisi materi yang dapat mewakili divisi pada materi keanekaragaman tanaman obat. *Booklet* keanekaragaman tanaman obat berisi materi yang kaitannya dengan jenis tumbuhan obat dan manfaatnya, sehingga siswa tidak hanya mengetahui ciri-ciri dari tumbuhan kemudian mengelompokkannya tetapi siswa juga mengetahui manfaat tumbuhan bagi kehidupan dan penambahan informasi tentang nama ilmiah dan klasifikasi tumbuhan obat yang terdapat pada *Booklet*. *Booklet* ini diharapkan membantu siswa dalam memahami materi keanekaragaman tanaman obat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menganggap perlu meneliti penggunaan *Booklet* sebagai sarana atau media untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran. Penelitian yang dimaksud dengan judul: “*Pengembangan Booklet Keanekaragaman Tanaman Obat Sebagai Sumber Belajar Biologi Kelas X*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul, antara lain:

1. Potensi tanaman obat belum optimal dan minimnya booklet tanaman obat sebagai sumber belajar.
2. Booklet Keanekaragaman tanaman obat belum banyak digunakan di sekolah.
3. Booklet Keanekaragaman tanaman obat belum ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Mencegah terjadinya masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih belum memiliki booklet tentang tanaman obat
2. Perlu adanya penggunaan media pembelajaran berupa booklet supaya siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas Booklet jenis tumbuhan obat hasil identifikasi sebagai media pembelajaran dari ahli materi dan media?
2. Bagaimana kepraktisan Booklet jenis tumbuhan obat hasil identifikasi sebagai media pembelajaran dari ahli materi dan media?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bahwa validitas Booklet jenis tumbuhan obat hasil identifikasi sebagai media pembelajaran dari ahli materi dan media
2. Mengetahui kepraktisan Booklet jenis tumbuhan obat hasil identifikasi sebagai media pembelajaran dari ahli materi dan media.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru dan calon guru, kepala sekolah yang berorientasi pada pendidikan anak remaja. Manfaat yang penulis harapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terkait pengembangan booklet.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang penggunaan booklet dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru, semoga menjadi inspirasi untuk menggunakan booklet dalam pembelajaran siswa SMA.
- b. Bagi murid, semoga menambah pengalaman nyata dalam belajar dan ketertarikan menggunakan media virtual laboratorium.
- c. Bagi kepala sekolah, yaitu untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan pembelajaran disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan salah satu jenis metode penelitian yang meneliti, merancang, memproduksi dan memvalidasi produk. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan atau validitas produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien), serta menggambarkan dan menciptakan produk baru (Rizqi, *et al*, 2021).

Salah satu model dalam metode penelitian dan pengembangan yaitu, model ADDIE yang merupakan perpanjangan dari Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Analysis terkait analisis kinerja dan analisis kebutuhan sehingga dapat menemukan produk yang perlu dikembangkan. Design adalah kegiatan mendesain produk sesuai kebutuhan. Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Implementation adalah aktivitas menggunakan produk. Evaluation adalah kegiatan yang memperhitungkan apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah memenuhi spesifikasi (Rizqi, 2021).

Tahapan yang ditempuh dalam model ini adalah : 1) analisis (*Analysis*), pada tahap ini aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, menganalisis Peserta Didik, menganalisis konteks Pembelajaran,

menetapkan Tujuan Pembelajaran, mengidentifikasi Konten dan Sumber Daya, menganalisis Hambatan dan Tantangan. 2) Tahap Perancangan (*Design*), pada tahap perancangan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah merancang Tujuan Pembelajaran, merancang strategi pembelajaran menyusun rancangan atau kerangka Booklet, pengumpulan referensi yang dijadikan acuan dalam pengembangan Booklet. 3) Tahap Pengembangan (*Development*), penelitian mengembangkan Booklet sesuai dengan rancangan yang telah disusun. 4) Tahap Implementasi (*Implementation*), pada tahap implementasi Booklet diuji cobakan kepada siswa secara terbatas. Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini adalah guru biologi dan siswa SMAN 4 Cirebon yang berjumlah 30 siswa. 5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*), Pada tahap evaluasi dua tipe evaluasi yang akan dilakukan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi untuk memantau kemajuan dan membuat persetujuan yang diperlukan. Pada tipe evaluasi sumatif dilakukan setelah program pembelajaran selesai untuk menilai keberhasilan pada keseluruhan, sehingga meliputi menilai pencapaian tujuan pembelajaran, mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, mengevaluasi dampak pembelajaran, mengevaluasi efisiensi dan efektifitas program dan menyusun laporan evaluasi.